

PEDOMAN INOVASI GEMPARA

(GERAKAN MANDIRI PANGAN KELUARGA)

DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN NGAWI

Tahun 2026

1. Latar Belakang

Salah satu Asta Cita Presiden Adalah mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru selaras dengan Visi Kabupaten Ngawi untuk mewujudkan Kabupaten Ngawi sebagai Lumbung Pangan Nasional Yang Maju, Mandiri, Dan Berkelanjutan Menuju Masyarakat Kabupaten Ngawi Sejahtera, Berakhlak Dengan Semangat Gotong Royong, Kemandirian suatu bangsa menuntut peran serta semua elemen Masyarakat. Ketahanan pangan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan sejahtera. Ketahan pangan dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun, masih banyak pekarangan yang belum dimanfaatkan secara produktif serta belum terintegrasinya kegiatan pertanian, peternakan, dan perikanan di tingkat rumah tangga.

Sebagai upaya mendukung kemandirian pangan keluarga, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Ngawi menginisiasi **GEMPARA (Gerakan Mandiri Pangan Keluarga)**, yaitu program yang mengintegrasikan budidaya tanaman, ikan, dan ternak dalam satu sistem yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan ketersediaan pangan dan gizi keluarga, tetapi juga mendukung pengendalian inflasi, penurunan stunting, serta peningkatan kesejahteraan Masyarakat dengan tetap mengutamakan kelestarian lingkungan dengan konsep zero waste

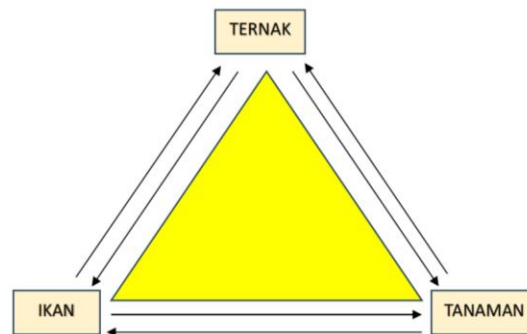
Agar pelaksanaan GEMPARA dapat berjalan optimal, diperlukan pentahapan agar GEMPARA tidak hanya menjadi program yang ditawarkan tapi menjadi Gerakan yang massif di Masyarakat sebagai wujud andil dan peran serta seluruh elkemen Masyarakat dalam mewujudkan Kemandirian Pangan. Diawali dengan kegiatan sosialisasi , pengaplikasian, pendampingan hingga monitoring

dan evaluasi kepada stakeholder dan masyarakat guna membangun pemahaman, persamaan persepsi hingga dukungan, serta partisipasi aktif dalam penerapan program di lingkungan masing-masing untuk menjamin keberlanjutan GEMPARA

A. Penerapan Zero Waste

Salah satu prinsip utama dalam GEMPARA adalah penerapan konsep **Zero Waste (Reduce, Reuse, Recycle)**, yaitu pengelolaan sumber daya secara terpadu dengan meminimalkan limbah yang terbuang ke lingkungan. Dalam sistem ini, setiap hasil samping dari kegiatan peternakan, perikanan, pertanian, maupun rumah tangga dimanfaatkan kembali sehingga memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Limbah organik rumah tangga dan sisa hasil panen dimanfaatkan sebagai media budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF), yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan baku pakan ikan dan ternak. Kotoran ayam diolah menjadi pupuk organik untuk menyuburkan tanaman, sedangkan air kolam ikan yang kaya nutrisi dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman. Sisa tanaman dan biomassa hasil panen juga dapat diolah kembali menjadi kompos atau pakan alternatif.



Melalui penerapan konsep Zero Waste, GEMPARA tidak hanya mendukung kemandirian pangan keluarga, tetapi juga membantu mengurangi volume sampah organik, menekan biaya produksi, meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

b. Pengendalian Stunting

Program GEMPARA hadir sebagai salah satu upaya mendukung percepatan penurunan stunting melalui peningkatan akses dan ketersediaan pangan bergizi di tingkat rumah tangga. Melalui integrasi budidaya ayam, ikan, dan tanaman sayuran, keluarga dapat memperoleh sumber protein hewani, vitamin, dan mineral secara mandiri dan berkelanjutan. Ketersediaan telur, ikan, serta sayuran yang mudah diakses di lingkungan rumah diharapkan mampu meningkatkan kualitas konsumsi pangan keluarga sehingga kebutuhan gizi ibu hamil, balita, dan anggota keluarga lainnya dapat terpenuhi dengan lebih baik.

Dengan pemenuhan gizi yang cukup dan berkelanjutan, GEMPARA diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung program penurunan stunting serta mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

c. Pengendalian Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu yang dapat menurunkan daya beli masyarakat. Salah satu faktor yang sering memicu inflasi adalah kenaikan harga bahan pangan, terutama komoditas strategis seperti telur, ikan, cabai, dan sayuran yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Program GEMPARA berkontribusi dalam upaya pengendalian inflasi melalui peningkatan produksi pangan di tingkat rumah tangga. Dengan memanfaatkan pekarangan untuk budidaya ayam, ikan, sayuran, dan tanaman bumbu, masyarakat dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangannya secara mandiri sehingga ketergantungan terhadap pasokan pasar dapat berkurang. Selain itu, ketika terjadi surplus produksi, hasil panen dapat didistribusikan atau dipasarkan di lingkungan sekitar sehingga membantu menjaga ketersediaan dan stabilitas harga pangan di tingkat lokal.

Melalui peningkatan ketersediaan pangan dan penguatan ketahanan pangan keluarga, GEMPARA diharapkan dapat menjadi salah satu langkah nyata dalam mendukung pengendalian inflasi daerah, menjaga daya beli masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

d. Sasaran Kegiatan

1. Pemenuhan Gizi Keluarga

Meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan (botani dan hewani) untuk rumah tangga dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman, sekaligus mampu menekan STUNTING. Membudidayakan komoditas (tanaman, ternak dan ikan) khususnya komoditas penyumbang inflasi diharapkan berkontribusi terhadap stabilnya pasokan dan fluktuasi harga.

2. Pendapatan Rumah Tangga

Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan keanekaragaman pangan yang berorientasi pasar

3. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama

Lembaga yang dibentuk di Lokasi kegiatan untuk menampung hasil usaha rumah tangga yang dikelola secara produktif dan memiliki nilai ekonomis

4. Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan Berkelanjutan

Sisa limbah pekarangan dan RT dapat diolah menjadi produk organik dengan prinsip zero waste (reduce, reuse dan recycle). Pemanfaatan produk organik diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah, mengendalikan hama penyakit tanaman.

2. Adapun Pentahapan dalam GEMPARA adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan baik secara luring maupun daring dengan memanfaatkan media komunikasi baik cetak maupun digital seperti Akun media sosial, Sosialisasi dilakukan pada seluruh lapisan Masyarakat salah satunya pada Perangkat daerah terkait, Sekolah, Pemerintah Desa, Organisasi kemasyarakatan seperti PKK, Dharma Wanita, Kelompok Wanita Tani, serta organisasi lain yang berhubungan dengan kegiatan GEMPARA

A. Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi kepada stakeholder bertujuan untuk:

1. Membangun pemahaman yang sama mengenai program GEMPARA.
2. Memperkuat dukungan lintas sektor.
3. Mendorong kolaborasi dalam pelaksanaan program.
4. Menyusun komitmen bersama dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

B. Stakeholder yang Terlibat

1. Pemerintah Kabupaten Ngawi.
2. Penyuluh pertanian, perikanan, dan peternakan.
3. Dinas terkait.
4. Kecamatan.
5. Pemerintah Desa/Kelurahan.
6. Tim Penggerak PKK.
7. Organisasi kemasyarakatan.

C. Materi Sosialisasi

1. Gambaran Umum GEMPARA
 - Latar belakang program.
 - Tujuan dan manfaat program.
 - Sasaran kegiatan.

2. Konsep Integrasi

- Sistem peternakan.
- Sistem perikanan.
- Sistem pertanian.
- Konsep zero waste.

3. Peran Stakeholder

a) Penyuluh

Memberikan pendampingan teknis.

b) Pemerintah Daerah

Menyusun kebijakan dan dukungan program.

c) Pemerintah Desa

Menyediakan dukungan lokasi dan kelompok sasaran.

d) PKK

Menggerakkan partisipasi keluarga.

4. Mekanisme Pelaksanaan

- Penentuan lokasi.
- Mendorong pembentukan kelembagaan masyarakat (bank sayur dan bank protein)
- Pendampingan teknis.
- Monitoring dan evaluasi.

D. Metode Sosialisasi

1. Rapat koordinasi.
2. Forum Group Discussion (FGD).
3. Presentasi program.
4. Kunjungan lapangan.
5. Demonstrasi penerapan GEMPARA.

E. Output Sosialisasi Stakeholder

1. Terbentuknya komitmen bersama.

2. Dukungan kebijakan dan anggaran.
3. Terbentuknya kelembagaan masyarakat (bank sayur dan bank protein)
4. Tersusunnya rencana aksi pelaksanaan GEMPARA.

b. Pengaplikasian dan Pendampingan

Pengaplikasian GEMPARA dilaksanakan melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga dengan mengintegrasikan kegiatan peternakan, perikanan, dan pertanian dalam satu sistem yang saling mendukung. Masyarakat didorong untuk membudidayakan ayam petelur atau ayam KUB, ikan dalam ember (Budikdamber) atau galon (Budilon), serta berbagai jenis sayuran dan tanaman bumbu sesuai kondisi lahan yang tersedia. Selain itu, masyarakat juga diarahkan untuk menerapkan konsep Zero Waste melalui pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik maupun media budidaya maggot sebagai sumber pakan alternatif. Dengan penerapan tersebut, kebutuhan pangan keluarga dapat terpenuhi secara mandiri sekaligus memberikan peluang tambahan pendapatan dari hasil produksi yang berlebih.

Pelaksanaan GEMPARA memanfaatkan peralatan sederhana yang mudah ditemukan dan digunakan oleh masyarakat di tingkat rumah tangga. Alat yang digunakan antara lain kandang ayam, ember atau galon untuk budidaya ikan, polybag atau pot tanaman, alat penyiram, wadah pengolahan limbah organik, serta peralatan pendukung pemeliharaan ternak, ikan, dan tanaman. Adapun bahan yang diperlukan meliputi bibit ayam KUB atau ayam petelur, benih ikan, bibit sayuran dan tanaman bumbu, pakan ternak dan ikan, media tanam, pupuk organik, serta sampah organik rumah tangga yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya maggot sebagai bahan baku pakan alternatif. Dengan memanfaatkan bahan dan peralatan yang relatif mudah diperoleh, GEMPARA dapat diterapkan secara praktis, ekonomis, dan berkelanjutan untuk mendukung kemandirian pangan keluarga.



Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan oleh petugas teknis, penyuluh, dan pendamping lapangan guna memastikan pelaksanaan GEMPARA berjalan dengan baik. Kegiatan pendampingan meliputi pemberian edukasi dan pelatihan teknis, konsultasi budidaya, monitoring perkembangan kegiatan, serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh masyarakat. Pendampingan juga bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan usaha, serta memperkuat kelembagaan kelompok agar program GEMPARA dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan yang intensif, diharapkan masyarakat mampu mengoptimalkan potensi pekarangan sebagai sumber pangan, gizi, dan pendapatan keluarga.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan GEMPARA berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring meliputi pengamatan terhadap pemanfaatan pekarangan, perkembangan budidaya ternak, ikan, dan tanaman, penerapan konsep Zero Waste, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam program. Selain itu, dilakukan pencatatan dan pelaporan perkembangan kegiatan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti peningkatan ketersediaan pangan keluarga, pemenuhan gizi, pengurangan limbah organik, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta kontribusi terhadap pengendalian inflasi dan penurunan stunting. Hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan tindak lanjut, penguatan pendampingan, serta pengembangan program agar pelaksanaannya semakin efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.